

Program pembelajaran keterampilan sosial bagi penyandang tuna rungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Bambu Apus Jakarta Timur

Fellianti Muzdalifah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20342929&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam membina hubungan dengan orang lain manusia membutuhkan suatu kecakapan untuk memulai dan mempertahankan hubungannya. Kecakapan ini disebut dengan keterampilan sosial. Bila seseorang memiliki keterampilan sosial yang sudah baik, maka dirinya akan lebih mudah melakukan interaksi dan beradaptasi dengan orang lain. Ia juga mampu dalam menganalisa dan memutuskan permasalahan dari situasi-situasi sosial secara tepat. Namun demikian, tidak semua manusia memiliki keterampilan sosial yang baik. Individu yang memiliki hambatan fisik dan psikis sulit mencapai keterampilan sosial dengan baik, misalnya penyandang tuna rungu.

Penyandang tuna rungu adalah individu yang kehilangan atau kurang mampu dalam mendengarkan yang disebabkan panca indera pendengarannya tidak berfungsi dengan semestinya. Akibat ketidakmampuan dalam mendengarkan, penyandang tuna rungu mengalami hambatan dalam perkembangan sosialnya. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan sosial yang dimilikinya. Untuk meningkatkan keterampilan sosial bagi penyandang tuna rungu maka perlu adanya suatu program pembelajaran keterampilan sosial.

Program pembelajaran keterampilan sosial ini ditujukan kepada para penyandang tuna rungu yang berada di bawah bimbingan Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus, Jakarta Timur. Program pembelajaran keterampilan sosial ini terdiri dari empat materi, yaitu komunikasi non verbal, mendengarkan, empati, dan asertif yang merupakan kemampuan dasar bagi seseorang dalam membina hubungan dengan orang lain.

Penyajian program ini menggunakan metode description, modelling, role playing, dan games yang disesuaikan dengan karakteristik penyandang tuna rungu. Program ini dijalankan selama 4 hari berturut-turut. Agar program ini lebih efektif maka dalam pelaksanaannya setiap kelas terdiri dari 6 orang penyandang tuna rungu dengan 1 orang pengajar dan 1 wakil pengajar.

Program pembelajaran keterampilan sosial ini belum pernah diujicobakan kepada penyandang tuna rungu sehingga dalam pelaksanaannya nanti akan diperoleh umpan balik mengenai keefektifan metode dan materi bagi tercapainya tujuan dari program pembelajaran keterampilan sosial. Dengan adanya program pembelajaran keterampilan sosial ini diharapkan penyandang tuna rungu di Panti Sosial Bina Rungu Wicara Melati Bambu Apus, Jakarta Timur akan memiliki keterampilan sosial yang akan membantunya dalam beradaptasi di lingkungan sosialnya.